

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah global dunia (Masriadi, 2016). Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya (World Health Organization, 2019). Jumlah penderita hipertensi semakin tinggi setiap tahunnya, diperkirakan saat tahun 2025 terdapat 1,5 Miliar orang di dunia mengidap hipertensi dan ditaksirkan tiap tahunnya 9,4 juta orang akan meninggal karena hipertensi serta komplikasinya (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Hasil dari Riskesdas Kemenkes (2018), dapat diketahui prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia cukup tinggi (34,1%). Di wilayah Provinsi Jawa Tengah, peringkat pertama ditempati oleh penyakit hipertensi (57.10%) dan diikuti oleh penyakit diabetes mellitus (20.57%) pada peringkat kedua penyakit tidak menular. Di Kabupaten Wonogiri, prevalensi penderita hipertensi lebih didominasi oleh pasien perempuan dengan jumlah 21.103 jiwa dan pasien laki-laki dengan jumlah 8.738 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Data dari Kemenkes RI, kepatuhan pasien di Indonesia terhadap terapi pengobatan masih tergolong rendah karena sebagian besar pasien terdiagnosis tidak minum obat (13.3%) dan tidak rutin minum obat (32.2%) dengan berbagai alasan seperti karena merasa sehat (59,8%), jarang ke fasilitas kesehatan (31,3%), penggunaan obat herbal (14,5%), dan melakukan pengobatan lain (12,5%) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

Hipertensi dapat diikuti oleh berbagai penyakit yang menyertai serta bisa membuat kondisi organ penderita memburuk seperti penyakit Diabetes Melitus, Arthtitis Gout, Resistensi Insulin, Rheumatoid Arthritis, dan Hiperlipidemia. Dari data penelitian Alfian, Yugo, dan Siti (2017)

yang melakukan pengumpulan data dari Desember 2015 sampai dengan Januari 2016 ditemukan data penderita hipertensi dengan penyakit penyerta diabetes melitus sebanyak 13 orang (25,86%). Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti, Asrori, dan Nurhayati (2018) dari 33 responden di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang, 17 responden menderita hipertensi dengan kadar asam urat normal dan 16 responden menderita hipertensi dengan kadar asam urat tinggi. Apabila hipertensi yang tidak segera ditangani terlebih lagi pada hipertensi dengan penyakit penyerta maka dapat menimbulkan komplikasi seperti gagal jantung kongestif, penyakit jantung, gangguan penglihatan, stroke dan yang dapat berujung pada kematian (Ningsih & Melinda, 2019).

Terapi bagi penderita hipertensi meliputi farmakologi dan non farmakologi. Tekanan darah dalam jangka panjang tidak dapat di kontrol hanya dengan obat antihipertensi saja tetapi juga kepatuhan dalam penggunaannya. Faktor yang paling berpengaruh dalam kepatuhan pengobatan pada pasien yaitu pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan (Pratama & Ariastuti, 2016).

Pengetahuan merujuk pada semua hal yang diketahui dan bisa digunakan dalam menentukan sikap dan perilaku dalam pengambilan sebuah keputusan. Pengetahuan yang sangat penting bagi penderita hipertensi adalah pengetahuan tentang pengertian hipertensi, penyebab risiko komplikasinya, tanda gejala, dan pentingnya melakukan pengobatan secara berkala dengan dosis yang tepat. Kesadaran untuk datang kontrol dan minum obat teratur dapat menurunkan terjadinya resiko komplikasi hipertensi (Yusmaniar dkk, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Rasajati, Raharjo, dan Ningrum (2015) kepatuhan pengobatan tidak berhubungan dengan tingginya pengetahuan seseorang karena pada dasarnya semua berkeinginan untuk sembuh. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo pada 04 November 2020 didapatkan hasil bahwa kasus hipertensi pada bulan Juli 2019 sampai Juli 2020 sebanyak 560 orang penyandang hipertensi. Kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo

Kabupaten Wonogiri mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu dari bulan Juli sampai Desember 2019 tercatat ada 216 kasus (38,57%) dan bulan Januari sampai Juli 2020 ada 344 kasus (61,43%). Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada pasien dengan hipertensi sebanyak sepuluh responden ditemukan ada dua responden penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta Diabetes Melitus dan empat responden menderita hipertensi dengan penyakit penyerta Asam Urat dan empat responden lainnya tidak ada penyakit penyerta. Didapatkan hasil dari sepuluh responden terdapat tiga orang mengerti penyakit yang diderita, mengerti kegunaan atau manfaat dari obat yang diresepkan, sedangkan tujuh orang lainnya hanya mengerti tentang pengertian penyakit yang dideritanya saja dan belum begitu memahami langkah pengobatan yang harus dilakukan. Dari studi pendahuluan ini juga didapatkan bahwa dari sepuluh responden, semua responden mengatakan sering tidak tepat waktu dalam mengonsumsi obat yang diresepkan, akan tetapi dari sepuluh responden ini terdapat tiga responden yang menghabiskan resep obat yang diberikan dan melakukan kontrol ke fasilitas kesehatan terdekat, dua orang lebih memilih pergi ke apotik terdekat, dan lima responden lainnya mengaku tidak menghabiskan obat yang diberikan dan hanya melakukan kontrol apabila mengalami gejala tertentu.

Dari deskripsi di atas peneliti tertarik melakukan penelitian gambaran tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi dengan penyakit penyerta di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Wonogiri. Semoga penelitian ini bisa dijadikan referensi dan bermanfaat untuk pencegahan serta pengendalian risiko penderita hipertensi dengan penyakit penyerta.

## **B. Rumusan Masalah**

Bersumber pada uraian dan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ‘Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi dengan Penyakit Penyerta di Wilayah Kerja Puskemas Sidoharjo Kabupaten Wonogiri’.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi dengan penyakit penyerta di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Wonogiri.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mengetahui karakteristik responden (jenis kelamin, umur, pendidikan, penyakit penyerta);
- b) Mendeskripsikan tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi dengan penyakit penyerta di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Wonogiri;
- c) Mendeskripsikan tingkat pengetahuan pada penderita hipertensi dengan penyakit penyerta di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Wonogiri.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang gambaran tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi dengan penyakit penyerta di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Wonogiri.

#### **2. Bagi Instansi Pendidikan**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dan informasi bagi dosen dan mahasiswa tentang tingkat kepatuhan minum obat dan tingkat pengetahuan penderita hipertensi dengan penyakit penyerta.

#### **3. Bagi Tempat Penelitian**

Sebagai bahan informasi dan masukkan data mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi dengan penyakit penyerta di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Wonogiri.

## E. Keaslian

Dalam penelitian sebelumnya ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Yaitu penelitian yang diteliti oleh :

1. Runtuwene, Widia Natalia, Weny Indayani Wiyono, Adithya Yudistira. 2019. Identifikasi Tingkat Kepatuhan Pasien Geriatri Yang Menderita Hipertensi Disertai Penyakit Penyerta Di RSUD Pancaran Kasih Manado Periode September-Oktober 2018. Desain penelitian ini merupakan desain penelitian deskriptif. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *consecutive sampling* dan pengumpulan data pasien secara *prospective* dengan jumlah 40 responden. Penelitian ini dilakukan di RSUD Pancaran Kasih Manado. Dari penelitian ini didapatkan hasil yaitu kepatuhan tinggi sebanyak 10%, kepatuhan rendah sebanyak 40%, dan kepatuhan rendah sebanyak 50%. Perbedaan pada penelitian ini adalah metode, tempat penelitian, populasi sampel, dan waktu penelitian.
2. Susiati, Irna., Titiek Hidayati, Falasifah Ani Yuniarti. 2016. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Klien Tentang Cara Perawatan Hipertensi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif non analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah pasien hipertensi di Panti Werdha Majapahit Mojokerto sebanyak 45 orang yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Dari penelitian ini diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 16 (35,6%) responden dengan pengetahuan baik, 19 (42,2%) responden dengan pengetahuan cukup, dan 10 (22,2%) dengan pengetahuan tinggi terhadap cara perawatan hipertensi. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada tempat penelitian, populasi, dan waktu penelitian.
3. Setyawan, A., B., Risca Sulvia Nurjannah, Rizki Nurhidayat, Samsul Rifai. 2017. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dan Tingkat Stres pada Klien Hipertensi di Klinik Islamic Center Samarinda. Penelitian ini menggunakan deskriptif sederhana dengan analisa distribusi frekuensi. Dari penelitian ini diketahui dari 78

responden sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 35 orang (44,9%). Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian, populasi, dan waktu penelitian.